

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, selain itu Indonesia juga merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduk sebagian besar yaitu bertani. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting didalam perekonomian dan sebagai mata pencaharian para penduduk. Peran sektor pertanian salah satunya sebagai penyediaan kebutuhan pangan yang cukup dan terjangkau bagi masyarakat. Menurut Isbah & Iyan (2016) sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan.

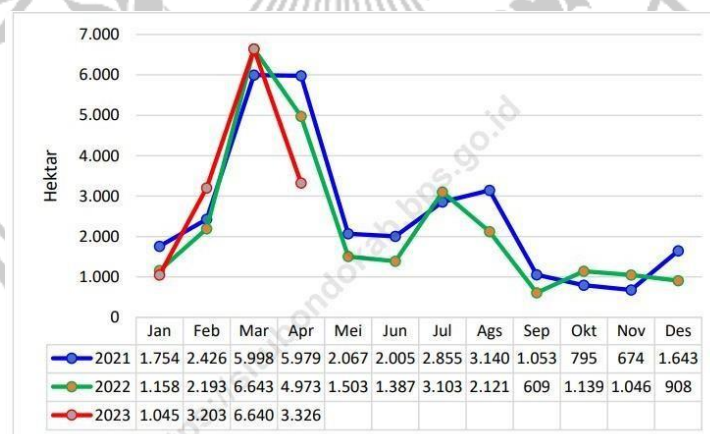
Komoditas pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran penting sebagai salah satu kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia selain itu tanaman pangan juga dapat meningkatkan produktivitas dan perekonomian nasional yang meningkatkan pendapatan pada masyarakat. Adapun tanaman mempunyai beberapa jenis salah satunya yang di budidaya oleh masyarakat Indonesia yaitu padi. Menurut Nik (2016) padi merupakan salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat di Indonesia sebagai kebutuhan makanan yang mengandung karbohidrat dan sumber energi bagi mereka. Padi memiliki beberapa siklus yang dapat kita ketahui, siklus tanaman padi memerlukan waktu 3 sampai 6 bulan untuk menjadi gabah.



Gambar 1.1 Produksi GKG (Gabah Kering Giling) dan Luas Panen Indonesia
Sumber: BPS Indonesia (2022)

Berdasarkan hasil survei luas panen dan produksi padi dan GKG (gabah kering giling) di Indonesia pada tahun 2022, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember tahun 2022 mencapai 10,45 juta hektar lahan sedangkan untuk gabah kering giling pada sepanjang bulan Januari hingga Desember mencapai 54,75 juta ton. Puncak produksi GKG terjadi pada bulan maret 2022 sebesar 9,67 juta ton, diiringi juga dengan puncak luas panen sebesar 1,79 juta hektar pada bulan Maret tahun 2022. Sementara pada bulan April 2022 luas panen dan produksi GKG mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,90 juta ton sehingga mempengaruhi luas panen yang juga berkurang, pada bulan Maret luas panen menunjukkan angka sebesar 1,79 lalu luas panen tersebut mengalami penurunan pada bulan April tahun 2022 di angka 1,46 juta hektar.

Berdasarkan tabel pada lampiran 2 merupakan produksi tanaman padi di Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka produksi padi yang cukup tinggi menurut Badan Pusat Statistik Indonesia. Seperti halnya pada Kabupaten Situbondo yang memiliki angka produksi padi 151.157 ton pada tahun 2021, jumlah tersebut menurun pada tahun 2022 yaitu produksi padi menurun hingga 141.194 ton per tahun. Situbondo mengalami penurunan produksi padi sebesar 9.963 ton pada jangka waktu satu tahun.



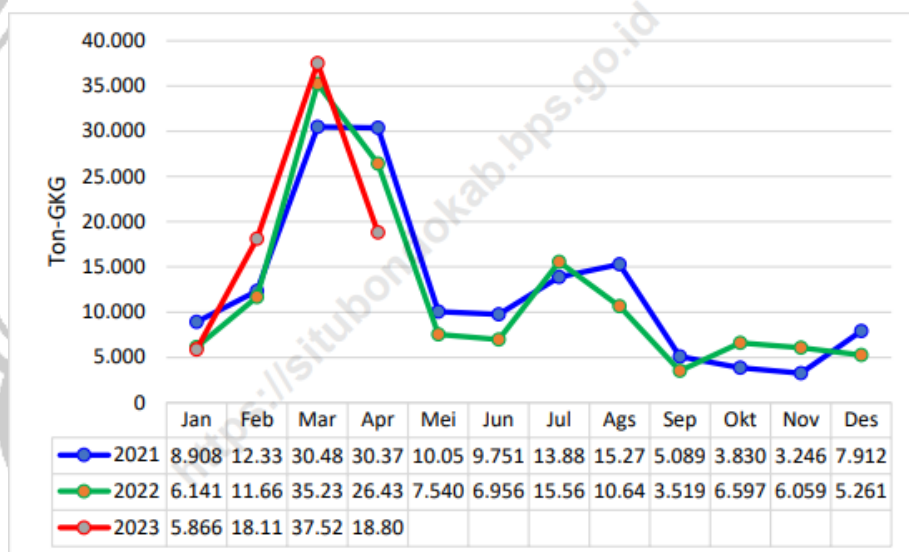
Keterangan: * Luas panen Februari-April 2023 adalah angka potensi

Gambar 1.2 Luas Panen Padi di Kabupaten Situbondo
Sumber: BPS Kabupaten Situbondo (2021-2023)

Berdasarkan luas panen padi di Kabupaten Situbondo, pada sepanjang

bulan Januari hingga Desember 2022 mencapai 26.784 hektar, atau mengalami penurunan sebesar 3.604 hektar (11,86 persen) dibanding luas panen padi pada 2021 yaitu sebesar 30.388 hektar. Puncak panen padi pada 2022 terjadi pada bulan Maret, mengalami sedikit pergeseran dari tahun sebelumnya. Pada 2021 puncak panen terjadi sepanjang Maret sampai April. Luas panen padi pada Maret 2022 sebesar 6.643 hektar, sedangkan pada Maret 2021 sebesar 5.998 hektar dan pada April 2021 sebesar 5.979 hektar

Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2023 mencapai 1.045 hektar dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2023 diperkirakan seluas 13.170 hektar. Dengan demikian, total luas panen padi pada subround Januari-April 2023 diperkirakan mencapai 14.215 hektar atau mengalami penurunan sekitar 753 hektar (5,29 persen) dibanding luas panen padi pada subround Januari-April 2022 yang sebesar 14.967 hektar.



Gambar 1.3 Produksi Padi di Kabupaten Situbondo
Sumber: BPS Kabupaten Situbondo (2021-2023)

Produksi padi di Kabupaten Situbondo sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 141.628 ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami penurunan sekitar 9.529 ton gabah kering giling (6,30 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 151.157 ton gabah kering giling. Produksi tertinggi pada 2022 terjadi pada Maret, yaitu sebesar 35.239 ton gabah kering giling, sementara produksi terendah terjadi pada bulan September, yaitu sekitar 3.519 ton gabah kering giling.

Pada Januari 2023, produksi padi diperkirakan sebesar 5.866 ton gabah kering giling dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2023 mencapai 74.445 ton gabah kering giling. Dengan demikian, total produksi padi pada Januari-April 2023 diperkirakan mencapai 80.311 ton gabah kering giling, atau mengalami peningkatan sekitar 828 ton. Jika perkembangan produksi padi selama tahun 2022 dilihat menurut subround, terjadi penurunan produksi padi hampir pada setiap subround selama tahun 2022. Nilai penurunan pada subround Januari-April sebesar 2.624 ton GKG (3,20 persen), dan subround Mei-Agustus sebesar 8.264 ton gabah kering giling (16,87 persen). Sebaliknya pada subround September - Desember terjadi peningkatan sebesar 1.358 ton gabah kering giling (6,77 persen). Penurunan maupun peningkatan tersebut masing-masing disumbang oleh adanya imbas fluktuasi produktivitas serta penurunan luas panen padi pada setiap subround pada tahun 2022 dengan total penurunan sebesar 3.603 hektar (11,86 persen) dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Total Populasi Petani di Kelurahan Patokan Tahun 2022

No	Lingkungan	Petani	Luas Panen(ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)
1	Karangasem	95	93	595,2	6,3
2	Karang Kenek	142	45	288,0	6,4
3	Plaosa	-	-	-	-
4	Mulya Utama	-	-	-	-
5	Krajan	96	38	243,2	6,3
Rata-rata		333	176	1.126	6,3

Sumber: BPP dan Kelurahan Patokan (2022)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kelurahan Patokan merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki produktivitas padi yang tergolong tinggi. Kelurahan Patokan memiliki jumlah produksi tanaman padi sebesar 1,126 ton pada tahun 2022 yang tercatat pada Badan Penyuluhan Pertanian dengan luas panen sebesar 176 ha. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap produktivitas padi dalam Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo yaitu sebesar 6,3 ton per hektar. Tingkat produktivitas padi di kelurahan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi di Kabupaten Situbondo (5,28 ton/Ha) pada tahun yang sama.

Adanya peningkatan jumlah stok produksi padi dalam upaya memenuhi

kebutuhan permintaan faktanya belum diimbangi dengan regulasi tata niaga gabah oleh Pemerintah dan hanya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Tata niaga padi ialah kegiatan yang melingkup perpindahan barang dari produsen sampai ke penggiling gabah termasuk proses-proses di dalamnya. Belum adanya regulasi tata niaga padi menyebabkan terjadi perbedaan harga produk antara wilayah-wilayah tertentu.

Penetapan harga padi dapat diukur dari kebutuhan jumlah konsumsi beras setiap tahunnya yang cenderung mengalami kenaikan. Pada penjualan padi ditentukan dengan Harga Pokok Pembelian (HPP). Penjualan padi pada Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo memiliki harga rata rata Rp 5.000 per kg. Hasil produksi padi yang dihasilkan petani akan dijual kepada penggilingan maupun ke gudang padi yang ada di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo melalui lembaga pemasaran.

Terdapat beberapa saluran pemasaran padi yang ada di Situbondo yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran. Hasil padi atau gabah yang diproduksi oleh petani akan di pasarkan kepada tengkulak, pedagang pengumpul dan atau pedagang besar dan pengusaha penggilingan padi yang ada di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Beberapa saluran pemasaran produksi padi di Kelurahan Patokan tersebut tentunya menyebabkan tingkat efisiensi dan margin pemasaran yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, petani padi di Kelurahan tersebut perlu memperhatikan dan memilih saluran pemasaran yang dapat memberikan keuntungan yang tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dianalisa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola saluran pemasaran padi di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
2. Berapa margin pemasaran padi dan distribusi keuntungan yang diperoleh oleh lembaga pemasaran yang terlibat pada masing-masing saluran pemasaran di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?

3. Seberapa besar tingkat efisiensi pemasaran padi di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dianalisa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola saluran pemasaran yang ada di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo
2. Menganalisis margin pemasaran padi dan keuntungan yang diperoleh oleh lembaga pemasaran yang terlibat di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo
3. Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran padi yang ada pada Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat

1. Bagi petani dan lembaga pemasaran gabah dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi permasalahan dalam pengambilan keputusan pemasaran gabah di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo
2. Penelitian bagi mahasiswa dimana penelitian ini dapat bermanfaat dari segi pengembangan ilmu dari segi pendistribusian produk pangan
3. Bagi instansi pemerintahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangun di dalam sektor pertanian.